BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlakukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[3] Demikian dalam mengamalkan dan menghayati ajaran syari'at Islam, dibutuhkan suatu proses pendidikan. Pendidikan Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan as-sunnah memiliki pokok bahasan yang sangat luas, meliputi pendidikan tauhid, pendidikan ibadah, pendidikan akhlaq, pendidikan seni budaya, dan lain sebagainya.

Pendidikan Seni Budaya memiliki peranan dalam pembentukan pribadi atau sikap mental siswa yang harmonis, sebab pendidikan ini memfokuskan diri pada kebutuhan perkembangan siswa dalam mencapai kecerdasan emosional dan kecerdasan sosial. Kecerdasan emosional merupakan kecerdasan otak kanan yang didapat peserta didik melalui pengalaman dan latihan. Selain siswa diajarkan untuk bebas berekspresi, siswa juga diajak untuk mampu mengapresiasi dan menghargai hasil karya orang lain (kemampuan sosial).

Seni Kaligrafi merupakan salah satu pendidikan seni budaya yang dihasilkan dari pendidikan Islam. Seni Kaligrafi Islam dapat diartikan sebagai

[3] Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang SISDIKNAS,* (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), hal. 3

sebuah seni menulis indah menggunakan huruf Arab.[4] Kaligrafi Arab merupakan cabang seni budaya yang bernilai estetika sebagai produk manusia muslim yang maju dalam mengekspresikan suatu nilai-nilai keindahan lewat torehan-torehan pena, tinta, cat, atau benda lainnya. [5]

Awal mula penerimaan seni kaligrafi yang sudah merata di kalangan umat Islam disebabkan karena pengaruh motivasi Al-Qur'an untuk mengenali dan mempelajarinya. Materi pokok yang digunakan untuk menyalurkan sapuan kaligrafi adalah pena, tinta, dan kertas. Pernyataan tersebut sesuai dengan isi kandungan yang terdapat dalam Q.S. Al-'Alaq ayat 1-5, bahwasannya wahyu permulaan yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril adalah perintah untuk membaca dan menulis. Hal ini berarti setiap muslim diharuskan untuk berproses mengetahui dasar-dasar agamanya terlebih dahulu, barulah bisa mengamalkannya berdasarkan ilmu yang dimilikinya.[6]

Menumbuhkembangkan seni kaligrafi kepada penerus pelopor Islam sangat dianjurkan agar mampu menjaga dan melestarikan kebudayaan Islam. Sebagai perwujudan dari pernyataan tersebut, seni kaligrafi Islam telah berkembang menjadi salah satu kegiatan ekstrakurikuler di lembaga pendidikan Islam, khususnya pada Sekolah Dasar Islam Al-Hidayah Samir, Ngunut. Ekstrakurikuler kaligrafi merupakan bagian dari nilai ajaran Islam

---

[4] Didin Sirojuddin, *Menabur Ombak Kaligrafi Catatan di Media*, (Sukabumi, Studio Lemka, 2006), hal. 45

[5] Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, Cetakan ke 4, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 181

[6] Ummi Khairiah, ''Model Pembelajaran Kaligrafi Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Kaligrafi Al-Qur'an di Pesantren Lemka Sukabumi'', *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020, hal. 45

karena ada unsur dakwah di dalamnya, yang mana tulisan kaligrafi bisa diambil dari ayat Al-Qur'an, hadist, atau kata-kata hikmat para ulama bijaksana.[7]

Penyelenggaraan ekstrakurikuler kaligrafi merupakan suatu bentuk dukungan dan perhatian sekolah terhadap pentingnya bakat dan minat siswa yang perlu diapresiasi untuk bisa dikembangkan kreativitas dan keterampilannya. Beberapa keutamaan serta manfaat dari adanya ekstrakurikuler ini yaitu; para siswa dapat menggunakan seni kaligrafi Islam sebagai media untuk mencintai serta mengingat ayat-ayat Al-Qur'an, sebagai sarana untuk mempelajari huruf-huruf hijaiyyah baik dari segi keterbacaan maupun keindahan tulisan, dalam mempelajarinyapun akan mendapatkan pahala serta keberkahan dari Allah, dapat meningkatkan rasa cinta terhadap kesenian Islami, serta dapat digunakan sebagai sumber rezeki bagi pencipta kaligrafi.[8]

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa ada empat macam yaitu keterampilan menyimak (*maharah istima'*), keterampilan berbicara (*maharah kalam*), keterampilan membaca (*maharah qira'ah*), dan keterampilan menulis (*maharah kitabah*). Kemampuan menulis sangat diperlukan baik dalam kehidupan sekolah maupun kehidupan masyarakat. Salah satu masalah dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing adalah dari segi tulisan. Siswa Indonesia mengalami kesulitan dalam hal menulis bahasa Arab karena berbagai

[7] Muhammad Arwani, dkk., Implementasi Pembelajaran Kaligrafi Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Arab di SD Islam Al-Hidayah Banjarmasin, Universitas Islam Kalimantan Mab Banjarmasin, *Jurnal Tidak Diterbitkan*, hal. 2

[8] Uswatun Khazanah dan Mughniatul Ilma, Pelatihan Seni Kaligrafi Islam Dalam Meningkatkan Kreativitas Santri MDTA Ar-Rahman di Desa Ngrogung Ngebel Ponorogo, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2, No. 3, Desember 2021, Ponorogo, hal. 118

alasan, yaitu menulis bahasa Arab dimulai dari sebelah kanan, sedangkan bahasa Indonesia dimulai dari sebelah kiri, perbedaan bentuk huruf, dimana harus meletakan huruf di awal, tengah dan akhir kata.

Keterampilan menulis dalam Bahasa Arab secara garis besar dibagi menjadi tiga kategori yaitu dikte (*imla'*), kaligrafi (*khat*), dan mengarang (*insya'i*). Dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis, salah satu yang digunakan adalah mempelajari kaligrafi atau biasa disebut *Tahsin Al-Khat.*[9] Keterampilan menulis dalam kategori kaligrafi ini merupakan suatu kategori menulis yang baik, benar dan indah sesuai dengan kaidahnya sehingga dalam pembelajarannya peserta didik tidak hanya menulis huruf dan membentuk kata atau kalimat saja, tetapi juga menyentuh aspek estetika atau keindahan (*al-jamal*).[10]

Menurut perspektif agama Islam, menulis kaligrafi merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting untuk memperjuangkan agama Allah dari sisi keindahan tulisan. Sehubungan dengan hal itu, Rasulullah selalu memotivasi kepada segenap umat muslim agar minat menulis Al-Qur'an tetap lestari sepanjang masa, seperti yang disampaikan oleh sabda Rasulullah SAW, dikutip dari Sirojuddin dengan riwayat Al-Dailami yang artinya: ‘*'Barang siapa menulis 'Bismillah ar-Rahman ar-Rahim' dengan tulisan yang indah (kaligrafi) maka ia berhak masuk surga''.*[11]

[9] Asna Ainun Ni'ma, Penggunaan Seni Kaligrafi Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis, *Jurnal Tifani*, Volume 2, Nomor 1, 2022, hal. 55

[10] *Ibid.*

[11] Didin Sirojuddin, *Menabur Ombak Kaligrafi Catatan di Media*, (Sukabumi : Studio Lemka, 2006), hal. 52

Kaligrafi sangat penting untuk menunjang pendidikan anak dalam menulis indah terutama dalam penulisan tulisan Al-Qur'an sehingga apa yang ditulis dapat dibaca dengan baik dan bagus dilihat.[12] Berdasarkan fenomena yang ada, keterampilan menulis Arab di SDI Al-Hidayah Samir masih terbilang rendah, sebagaimana hasil wawancara yang didapat dari Ibu Sandra Trisna Yunita bahwa tulisan Arab siswa setiap kelas hampir sama, ada yang bagus, ada yang jelek, ada yang biasa, dan terkadang masih ada kesalahan kaidah penulisan huruf seperti huruf *dal* menjadi *ra* pada mata pelajaran bahasa Arab.[13] Ekstrakurikuler seni kaligrafi Islam di SDI Al-Hidayah Samir merupakan sarana atau wadah khusus bagi siswa yang dianggap berpotensi dan berminat dalam bidang seni, serta sebagai wadah untuk bisa mengembangkan minat dan kemampuan siswa yang kurang bagus dalam menulis huruf Arab.

Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis Arab membuat guru memanfaatkan kekurangan tersebut dengan potensi siswa yang bagus dalam bidang seni rupa. Sebagaimana hasil wawancara yang didapat dari Ibu Sandra Trisna Yunita bahwa potensi siswa dalam bidang seni rupa dapat dilihat dari minat siswa yang mayoritas suka menggambar dan mewarnai, serta banyaknya prestasi dan pengalaman lomba yang didapatkan siswa dalam bidang seni rupa.[14] Pada penerapan kurikulum merdeka, lembaga sekolah membebaskan setiap kelas untuk memilih mata pelajaran seni yang dibagi menjadi empat macam, yaitu seni tari, seni rupa, seni teater, dan seni musik. Hal ini dapat

---

[12] Eko Fiktoria, Bustanur, dan Nahwiyah. Pengaruh Pembelajaran Kaligrafi terhadap Keterampilan Menulis pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTs. Almufi, *Journal of Measurement, Assesment, and Evaluation Educatio*n, Volume 2, Nomor 1, 2022, hal. 53

[13]Wawancara dengan Ibu Sandra Trisna Yunita, selaku pembimbing dan penanggungjawab ekstrakurikuler seni kaligrafi Islam, SDI Al-Hidayah Samir, pada tanggal 23 September 2023

[14] *Ibid*

dibuktikan dari observasi peneliti bahwa mayoritas kelas di SDI Al-Hidayah mengambil mata pelajaran pilihan yaitu seni rupa.

Penulisan kaligrafi Arab secara umum terikat oleh aturan berstandar yaitu menggunakan kaedah baku *imlaiyyah* dan kaedah *khattiyah* yang dijadikan pedoman untuk penulisan kaligrafi murni.[15] Namun, perlu diketahui bahwa karakteristik siswa tingkat Sekolah Dasar cenderung belum tertarik dengan hal rumit yang bersifat mengikat. Oleh karena itu guru berinovasi melalui kegiatan ekstrakurikuler dengan menerapkan kaligrafi cabang kontemporer, dimana guru bisa menyisipkan kegiatan menggambar dan mewarnai sehingga dapat membuat pembelajaran kaligrafi menjadi menyenangkan. Pemfokusan kaligrafi cabang kontemporer diterapkan karena disesuaikan dengan kemampuan siswa tingkat Sekolah Dasar yang masih cenderung keberatan dan kesulitan menerapkan kaligrafi yang menggunakan rumus-rumus bidang ukur atau kaidah *khattiyyah*. Dengan penerapan cabang kontemporer, siswa bisa dengan bebas mengekspresikan imajinasi ke dalam karyanya.[16]

Guru sebagai pembimbing tentu sangat berperan dalam meningkatan keterampilan menulis siswa melalui ekstrakurikuler kaligrafi. Guru pembimbing di SDI Al-Hidayah menerapkan variasi metode yang didalamnya terdapat teknik pembelajaran yang tidak semua sekolah dasar menerapkan teknik tersebut. Penggunaan variasi metode yang di sertai dengan teknik

[15] Tim Tujuh Lengka, *Pak Didin Sirojuddin Menabur Ombak Kaligrafi*, (Jakarta : Lemka Studio, 2003), Cet. 2, hal. 170

[16] Wawancara dengan Ibu Sandra Trisna Yunita, selaku pembimbing dan penanggungjawab ekstrakurikuler seni kaligrafi Islam, SDI Al-Hidayah Samir, pada tanggal 23 September 2023

pembelajaran yang menarik dapat membuat aktivitas belajar siswa menjadi lebih menyenangkan, sehingga diharapkan mampu mengembangkan keterampilan menulisnya, mengembangkan bakat dan minat siswa di bidang seni, memberi kesempatan siswa berprestasi, menambah kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an, serta bisa melestarikan seni kebudayaan Islam.

Berkaitan dengan observasi sementara di SDI Al-Hidayah Samir, guru kaligrafi cenderung lihai dan telaten dalam mengajarkan setiap materi dan teknik secara bertahap, sistematis, dan terarah. Metode yang dipakai pun cukup beragam karena jika hanya mengandalkan satu metode saja, maka pembelajaran kaligrafi tidak berjalan efektif. Berkat metode guru yang diterapkan secara tekun dan terarah tersebut, banyak dari siswa yang mempunyai pengalaman lomba dan memperoleh prestasi di ajang perlombaan baik tingkat sekolah, kecamatan, maupun kabupaten.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti akan mengangkat bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler seni kaligrafi di SDI Al-Hidayah agar dapat mengajarkan keterampilan menulis kaligrafi siswa dengan baik dan indah, sehingga diharapkan bisa ikut mendukung kemampuan menulis Arabnya pada mata pelajaran Bahasa Arab atau Pendidikan Agama Islam. Keterampilan tambahan yang ditekuni siswa juga diharapkan mampu mendukung kemampuan menggambar dan mewarnainya pada mata pelajaran Seni Rupa. Selain itu, keterampilan yang ditekuni siswa dalam ekstrakurikuler kaligrafi ini diharapkan dapat menjadikan siswa aktif dan kreatif sehingga mampu bersaing di ajang perlombaan dan ajang pameran seni baik di dalam ataupun di luar sekolah.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai bagaimana guru mengajarkan keterampilan menulis siswa melalui ekstrakurikuler seni kaligrafi di SDI Al-Hidayah Samir, dengan judul *''Implementasi Ekstrakurikuler Seni Kaligrafi Dalam Mengajarkan Keterampilan Menulis Arab Siswa Di SDI Al-Hidayah Samir, Ngunut, Tulungagung''.*

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan yang dilakukan guru dalam mengajarkan keterampilan menulis arab siswa melalui ekstrakurikuler seni Kaligrafi di SDI Al-Hidayah Samir, Ngunut, Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan yang dilakukan guru dalam mengajarkan keterampilan menulis arab siswa melalui ekstrakurikuler seni Kaligrafi di SDI Al-Hidayah Samir, Ngunut, Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi yang dilakukan guru dalam mengajarkan keterampilan menulis arab siswa melalui ekstrakurikuler seni Kaligrafi di SDI Al-Hidayah Samir, Ngunut, Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan yang dilakukan guru dalam mengajarkan keterampilan menulis arab siswa melalui ekstrakurikuler seni Kaligrafi di SDI Al-Hidayah Samir, Ngunut, Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan yang dilakukan guru dalam mengajarkan keterampilan menulis arab siswa melalui ekstrakurikuler seni Kaligrafi di SDI Al-Hidayah Samir, Ngunut, Tulungagung.

3. Untuk mengetahui evaluasi yang dilakukan guru dalam mengajarkan keterampilan menulis arab siswa melalui ekstrakurikuler seni Kaligrafi di SDI Al-Hidayah Samir, Ngunut, Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait. Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai strategi guru dalam mengajarkan keterampilan menulis arab siswa melalui implementasi ekstrakurikuler seni kaligrafi.

2. Manfaat Praktis

   a. Manfaat bagi pendidik

      1) Menjadi pedoman bagi pendidik dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi ekstrakurikurikuler seni kaligrafi dalam mengajarkan keterampilan siswa.
      2) Mengetahui sejauh mana fungsi dan teori-teori dalam belajar kaligrafi Islam.
      3) Sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi pendidik di SDI dalam mengembangkan metode dan teknik pengajaran yang diterapkan di ekstrakurikuler seni kaligrafi.

   b. Manfaat bagi peserta didik

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki siswa yaitu keterampilan menulis kaligrafi Islam sehingga

mampu mendorong kemampuannya dalam menulis Arab dengan baik dan benar.

c. Manfaat bagi lembaga pendidikan

1) Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi lembaga sekolah dalam mengembangkan pendidikan melalui ekstrakurikuler seni kaligrafi Islam bagi siswa SDI Al-Hidayah Samir.

2) Sebagai acuan bagi para peneliti lain yang tertarik dengan masalah pengajaran keterampilan menulis arab melalui implementasi ekstrakurikuler kaligrafi sehingga dapat diterapkan atau dikembangkan di sekolah lain.

d. Manfaat bagi peneliti

Sebagai bekal untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman baru mengenai strategi dalam mengajarkan keterampilan dan kreativitas siswa melalui implementasi ekstrakurikuler seni kaligrafi, serta dapat mengetahui beberapa metode dan teknik pengajaran yang menarik sehingga bisa diterapkan dalam mengajarkan keterampilan menulis kaligrafi yang mampu mendukung kemampuan siswa dalam menulis Arab.

E. Penegasan Istilah

Peneliti akan mempertegas istilah yang ada dalam judul penelitian skripsi guna menciptakan kesamaan pemahaman para pembaca. Berikut definisi dari masing-masing istilah dalam judul, yaitu :

1. Penegasan Kontekstual

   a. Implementasi

      Implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktifitas tetapi dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Pengertian implementasi secara sederhana diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Menurut Mulyasa dalam jurnal yang ditulis oleh Ina Magdalena, implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.[17]

   b. Ekstrakurikuler

      Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan siswa. Pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler dalam dunia persekolahan ditujukan untuk menggali dan memotivasi siswa dalam bidang tertentu yang ditujukan untuk membangkitkan semangat, dinamika, dan optimisme siswa sehingga mereka mencintai sekolahnya dan menyadari posisinya di tengah-tengah masyarakat.[18]

---

[17] Ina Magdalena, Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas Iii Sdn Sindangsari Iii, *Pandawa : Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, Volume 3, Nomor 1, Januari 2021, hal. 120

[18] Windi Zakiya Maulida, ‘’Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Kaligrafi’’, *Skripsi*, IAIN Ponorogo, Juli 2018, hal. 38

c. Seni Kaligrafi Islam

Kaligrafi dalam bahasa Arab disebut dengan *Khat* yang berarti garis atau tulisan indah.[19] Secara terminologi, seni kaligrafi Islam merupakan sebuah seni menulis indah menggunakan huruf Arab.[20] Pemfokusan cabang kaligrafi yang diterapkan dalam penelitian ini ialah menggunakan cabang kontemporer, yaitu sebutan untuk sebuah karya yang ‘’memberontak’’ atau ‘’menyimpang’’ dari rumus-rumus dasar kaligrafi, yang merupakan bentuk manifestasi gagasan dalam wujud visual. Kaligrafi kontemporer merupakan karya seni dua dimensi dengan kebebasan dalam berkreasi ketika menciptakannya. Pada penerapan huruf harus menjadi elemen pada gambar alam atau lukisan, salah satu contohnya huruf Arab yang dituliskan seolah-olah dipahatkan pada tanaman.[21]

d. Pengajaran

Kegiatan mengajar meliputi segala hal yang pendidik lakukan di dalam ruangan kelas. Pengajaran dapat dipahami sebagai suatu proses belajar yang dilaksanakan oleh seorang pendidik. Pendidik harus mahir dalam proses belajar, baik itu dari segi cara mengajar, pengalaman mengajar dan lain-lain. Di samping itu, guru diharapkan mampu menciptakan interaksi belajar-mengajar yang sedemikian rupa,

---

[19] Yulina Deswita, ‘’Metode Dalam Pembelajaran Kaligrafi Di Taman Pendidikan Al-Qur’an Desa Lumindai Kecamatan Barangin Kota Sawahlunto’’, *Skripsi*, IAIN Bukittinggi, 2018, hal. 12

[20] D. Sirojuddin AR., *Seni Kaligrafi Islam*, Edisi ke-1, (Jakarta: Amzah, 2016), hal. 1

[21] Andi Windra Sandi, Muh. Rapi, dan Ali Ahmad Muhdy, Makna Yang Terkandung Dalam Karya Kaligrafi Islam Kontemporer Abd. Aziz Ahmad, *Jurnal Imajinasi,* Vol. 2 No. 2, FSD UNM, Juli-Desember, 2018, hal. 53

sehingga siswa mewujudkan kualitas perilaku belajarnya secara efektif. Guru pun dituntut untuk mampu menciptakan situasi belajar-mengajar yang kondusif, karena kondusivitas situasi belajar-mengajar dapat dijadikan indikasi keberhasilan mengajar.[22]

e. Keterampilan Menulis Kaligrafi

Keterampilan menulis kaligrafi Arab merupakan kemampuan pada aspek psikomotor (perilaku) yang berarti kecakapan seseorang dalam menuliskan huruf-huruf hijaiyyah dengan indah menggunakan kaidah yang berlaku. Keterampilan menulis dalam arti *khaṭ* berarti menulis dalam bentuk aksara Arab dengan baik dan benar.[23] Sedangkan Keterampilan menulis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis kaligrafi kontemporer dengan ketentuan yang mengutamakan kebenaran tulisan, kreativitas dan keindahan tulisan sehingga diharapkan bisa ikut mendukung kemampuan menulis Arab siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab atau Pendidikan Agama Islam.

2. Penegasan Operasional

a. Implementasi

Implementasi secara sederhana diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Implementasi adalah suatu kegiatan terencana yang dilakukan secara sungguh-sungguh untuk mencapai suatu tujuan. Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan

[22] Zakiah Nur Harahap, dkk., Motivasi, Pengajaran, dan Pembelajaran, *Journal on Education*, Volume 5, Nomor 3, 2023 hal. 9262-9263

[23] M. Ibnan Syarif, *Ketika Mushaf Menjadi Indah*, (Semarang: AINI, 2003), hal. 44

dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.

b. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar program yang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa untuk dapat melatih dan mengembangkan keterampilan atau pengetahuan siswa. Penyelenggaraan ekstrakurikuler ini sebagai bentuk dukungan dan perhatian sekolah terhadap pentingnya bakat dan minat siswa yang perlu diapresiasi untuk bisa dikembangkan kreativitas dan keterampilannya. Melalui wadah inilah peserta didik bisa berkreasi untuk menghasilkan karya kaligrafi yang memiliki nilai keindahan.

c. Seni Kaligrafi Islam

Kaligrafi dalam bahasa Arab biasa disebut dengan ‘’*Khat*’’ yang berarti tulisan indah atau coretan yang indah menggunakan tangan dengan bantuan alat berupa pena, kuas, dan lain-lain. Seni kaligrafi Islam merupakan sebuah seni menulis indah menggunakan huruf Arab atau huruf hijaiyyah, dimana dalam menulis tersebut menggunakan kaedah pedoman yang berlaku. Karena cabang kaligrafi yang diterapkan dalam ekstrakurikuler ini menggunakan kaligrafi kontemporer, maka dari itu sebagian ketentuan dalam kaidah *khat* tidak sepenuhnya digunakan dan lebih memperhatikan pada kebebasan berkreasi sesuai kemampuan dan karakteristik siswa.

d. Pengajaran

Kegiatan mengajar merupakan segala hal yang pendidik lakukan di dalam ruangan kelas. Pengajaran dapat dipahami sebagai suatu proses belajar yang dilaksanakan oleh seorang pendidik. Guru diharapkan mampu menciptakan situasi belajar-mengajar yang kondusif dan interaksi belajar-mengajar yang baik sehingga siswa mewujudkan kualitas perilaku belajarnya secara efektif.

e. Keterampilan Menulis Kaligrafi

Keterampilan merupakan kemampuan dalam aspek psikomotorik yang berarti kecakapan atau kecekatan dalam melakukan sesuatu. Sesuatu yang dimaksud ialah kecakapan dalam menulis huruf hijaiyah atau ayat Al-Quran menjadi lebih indah dan kreatif sesuai ketentuan penulisan yang berlaku pada ekstrakurikuler kaligrafi di SDI Al-Hidayah Samir.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan serangkaian pembahasan yang tercangkup dalam isi penelitian, dimana antara satu dengan lainnya saling berkaitan dan berurut :

Bab I : PENDAHULUAN. Pada bab ini berisikan gambaran jelas dari penelitian sehingga pembaca dan penulis nantinya dapat dengan mudah memahami arah pembahasan selanjutnya. Dalam bab ini terdiri dari beberapa sub bab diantaranya yaitu Konteks penelitian, Fokus penelitian, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Penegasan istilah, dan Sistematika pembahasan.

Bab II : KAJIAN PUSTAKA. Pada bab ini berisikan tiga sub bab ; 1) Deskripsi Teori, digunakan sebagai pijakan dari penelitian ini, diambil dari beberapa sumber seperti buku, jurnal, dan karya tulis ilmiah lainnya yang relevan dengan penelitian ini. 2) Penelitian Terdahulu, serta 3) Paradigma Penelitian.

Bab III, METODE PENELITIAN. Pada bab ini berisikan beberapa sub bab diantaranya ; Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data, dan Tahap-tahap Penelitian.

Bab IV, PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN. Pada bab ini, Paparan Data berisi uraian deskripsi data yang berkaitan dengan fokus penelitian atau data-data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Sedangkan Hasil Penelitian merupakan pemaparan data temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data.

Bab V, PEMBAHASAN. Pada bab ini membahas mengenai analisis dari rumusan masalah yang ada pada pembahasan, dan menghubungkannya dengan teori temuan yang ada.

Bab VI, PENUTUP. Pada bab ini berisikan Kesimpulan dan Saran.